

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pemikiran secara *etimologi* berasal dari kata dasar pikir yang berarti proses, cara atau perbuatan memikir yaitu menggunakan akal budi untuk memutuskan suatu persoalan dengan mempertimbangkan segala sesuatu secara bijaksana.<sup>1</sup> Dalam hal tersebut pemikiran dapat diartikan sebagai upaya cerdas dari proses kerja akal dan kalbu untuk melihat fenomena dan mencari penyelesaiannya secara bijaksana, sedangkan pendidikan secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang dalam mencapai suatu proses untuk menuju kedewasaan seseorang.

Pendidikan adalah suatu proses merubah perilaku individu terhadap perilaku pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dalam masyarakat. Pendidikan tidak hanya sekedar mengajarkan atau pun sebagai proses transfer ilmu dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang telah dicakupnya. Dengan demikian bahwasannya pengajaran lebih berorientasi pada pembentukan dalam bidang-bidang tertentu, oleh karena itu perhatian dan minatnya lebih bersifat pada teknis. Penekanan dalam suatu pendidikan tersebut terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu ataupun masyarakat disamping transfer ilmu dan keahlian.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Rusli Malli, "Konsep Pemikiran Islam Kontemporer Di Indonesia", Jurnal Tarbawi No.2 (ISSN 2527-4082), 160.

<sup>2</sup> Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", Jurnal Kependidikan No. 1 (November 2013), 25.

Pendidikan juga merupakan sebuah aktifitas yang memiliki maksud dan tujuan tertentu yang diarahkan kepada pengembangan potensi yang dimiliki manusia, baik sebagai manusia maupun sebagai masyarakat. Dengan demikian dari paparan mengenai pendidikan ialah suatu proses merubah perilaku individu terhadap perilaku pribadi dan masyarakat agar tercipta generasi yang memiliki potensi-potensi tertentu untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, dan untuk generasi berikutnya.<sup>3</sup>

Pendidikan berdasarkan UU No.2 2003 tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) Bab 1 Ayat 1, menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>4</sup>

Ahmad D. Marimba memaknai pendidikan sebagai bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Marimba pun merumuskan lima unsur utama dalam pendidikan, yaitu 1) usaha yang bersifat bimbingan, pertolongan, atau pimpinan yang dilakukan secara sadar, 2) terdapat pendidik, pemimpin dan penolong, 3) adanya objek yang di didik atau peserta

---

<sup>3</sup> Ibid.

<sup>4</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Sinar Grafia, 2013.56.

didik, 4) adanya suatu dasar atau tujuan dalam bimbingan tersebut, 5) adanya alat atau media dalam mencapai usaha tersebut.<sup>5</sup>

Berdasarkan ungkapan yang telah dikemukakan oleh Ahmad D. Marimba tentang pendidikan diatas ialah pendidikan suatu proses bimbingan terhadap anak didik atau peserta didik sebagai perkembangan jasmani dan rohani, guna terbentuknya kepribadian manusia yang seutuhnya.

Islam secara *etimologi* berasal dari kata *salima* yang artinya selamat. Dari kata tersebut maka terbentuk menjadi *aslama* yang artinya menyerah diri atau tunduk dan patuh. Sedangkan secara *terminologi* islam adalah agama wahyu yang berintikan tauhid atau keesaan Tuhan yang diturunkan oleh Allah SWT kepada nabi Muhammad Saw sebagai Rasul yang terakhir dan berlaku bagi seluruh umat dan ajaranya meliputi seluruh aspek kehidupan manusia.<sup>6</sup>

Dari penjabaran diatas mengenai arti dari pemikiran pendidikan islam, itu sendiri dapat disimpulkan bahwa pemikiran pendidikan islam merupakan proses kerja akal dan hati yang dilaksanakan secara sungguh-sungguh dalam melihat berbagai persoalan yang ada dalam pendidikan islam dan berupaya membangun dalam sebuah peradapan pendidikan yang mampu menjadikan wahana dalam pembinaan dan pengembangan pola pikir peserta didik secara berkala.<sup>7</sup>

Islam adalah agama yang sangat memperhatikan masalah pendidikan. Petunjuk Kitab Suci maupun Sunnah Nabi dengan jelas menganjurkan para pemeluk Islam untuk meningkatkan kecakapan dan akhlak generasi muda. Hal ini

---

<sup>5</sup> Samrin, "Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia", Jurnal Al-Ta'dib No.1 (Januari-Juni 2015), 103-104.

<sup>6</sup> Misbahuddin Jamal, "Konsep Al-Islam Dalam Al-Qur'an", Jurnal Al-Ulum No. 2 (Desember 2011), 285-287.

<sup>7</sup> A. Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2009), 3-4.

karena pendidikan adalah sebuah penanaman modal manusia untuk masa depan, yakni membekali generasi muda dengan budi pekerti yang luhur dan kecakapan yang tinggi.<sup>8</sup>

Berbicara tentang pemikiran pendidikan islam menurut Nurcholis Majid, beliau memaknai agama bukan sekedar tindakan-tindakan ritual seperti halnya shalat, puasa dan lain sebagainya, akan tetapi lebih dari itu semua. Yaitu agama yang dimaknai sebagai keseluruhan tingkah laku dan perbuatan manusia yang terpuji, yang dilakukan seolah-olah hanya mengharap ridho dari Allah Swt. Agama dapat diartikan sebagai seluruh tingkah laku umat manusia dalam membentuk kesempurnaan manusia yang berbudi luhur (*berakhlaq kharimah*) yang didasari iman dan pertanggung jawaban dihari akhir. Berikut inilah pernyataan Nurcholis Majid makna dalam do'a *iftitah* pada pelaksanaan shalat, bahwa sesungguhnya shalat, darma bakti, hidup dan mati semua adalah untuk atau milik Allah, seru sekalian alam. Pernyataan ini tentang makna dan tujuan hidup yang dikemukakan setiap waktu.<sup>9</sup>

Dan kali ini kita akan berbicara tentang pendidikan di Indonesia saat ini. Pendidikan di Indonesia saat ini sudah kehilangan arah. Mengapa demikian, karena pendidikan di Indonesia dalam bentuk sekolah telah dicabut dari akar kesejarahan sistem pendidikan Nasional. Sekarang ini pendidikan di Indonesia sudah tidak lagi bertumpu pada nilai-nilai dasar pendidikan yang memerdekakan, menyadarkan, memanusiakan manusia muda, dan pengangkatan manusia muda

---

<sup>8</sup> Budhi Munawar Rachman, *Ensiklopedi Nurcholish Majid Jilid 3* (Jakarta: Mizan, 2006), 2420.

<sup>9</sup> Nurcholis Majid, *Masyarakat Religius* (Jakarta: Paramadina, 1997), 122-123.

ketaraf insani.<sup>10</sup> Buktinya ialah saat ini pemerintah sedang menggalakkan pendidikan tingkat satuan pendidikan menengah atas atau berbasis kerja, yaitu sekolah menengah kejuruan (SMK). Kali ini pemerintah berencana untuk mengubah pola pikir pendidikan Indonesia dengan membuat perbandingan 70% untuk Sekolah Menengah Kejuruan dan yang 30% untuk Sekolah Menengah Atas. Mengapa perbandingan SMK lebih banyak ketimbang SMA, hal tersebut karena dalam pandangan pemerintah setempat lulusan SMA hanya menghasilkan lulusan yang tidak siap kerja.<sup>11</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pemikiran Nurcholis Majid terhadap pendidikan Islam lebih condong kepada pendidikan yang tidak hanya mengedepankan aspek kognitif, melainkan lebih kepada aspek afektif (tingkah laku) dan agama dimaknai bukan hanya membahas pada persoalan *ubbudiyah* (ibadah) saja, tetapi juga menyangkut tentang tingkah laku manusia untuk membentuk kesempurnaan manusia yang berbudi luhur dan *berakhlaqul kharimah*. Sedangkan dalam pandangan pendidikan di Indonesia saat ini ialah pemerintah lebih mengutamakan aspek kognitif (pengetahuan) ketimbang aspek afektif. Dengan demikian, apakah benar bahwa pemikiran Nurcholis Majid tentang pendidikan Islam tersebut sudah relevan dengan pendidikan Islam di Indonesia saat ini atau hal tersebut malah bertentangan. Oleh sebab itu, penulis berkeinginan untuk mengungkap pemikiran Nurcholis Majid perspektif pendidikan di Indonesia saat ini, dengan mengangkat judul “**Pemikiran**

---

<sup>10</sup> Sujarwo, *Pendidikan Di Indonesia Memprihatinkan*, diakses 10 juni 2018, 6.

<sup>11</sup> Ibid.

## **Pendidikan Islam Perspektif Nurcholis Madjid Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Di Indonesia Saat Ini”**

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana konsep pendidikan Islam perspektif Nurcholish Madjid ?
2. Bagaimana relevansi antara pendidikan Islam perspektif Nurcholish Madjid dengan pendidikan Islam di Indonesia saat ini?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana konsep pendidikan Islam perspektif Nurcholish Madjid.
2. Untuk mengetahui relevansi antara pendidikan Islam perspektif Nurcholis Madjid dengan pendidikan Islam di Indonesia saat ini.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kepustakaan Islam serta menambah referensi terkait dengan pendidikan islam perspektif Nurcholis Majid terhadap pendidikan di Indonesia saat ini.

2. Secara praktis

- a. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan mengenai nilai pendidikan karakter, serta dapat melatih kemampuan meneliti, menganalisis tentang pemikiran para tokoh Indonesia lainnya.

b. Bagi Pembaca

Memberikan pengetahuan tentang pemikiran Nurcholish Madjid khususnya dalam bidang pendidikan islam, dengan membaca karya ilmiah ini diharapkan pembaca mengetahui dan memiliki gambaran jelas tentang siapa Nurcholish Madjid tersebut begitupun dengan corak pemikirannya. Selain itu bagi pembaca diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian-penelitian dimasa yang akan mendatang.

**E. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka merupakan suatu penjelasan singkat terhadap kajian-kajian yang pernah dilakukan atau tulisan-tulisan yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Telaah pustaka dimaksudkan agar penulis mendapatkan data atau informasi selengkap-lengkapny mengenai masalah yang dikaji.

Berdasarkan pencarian online, disini penulis menemukan dua skripsi yang hampir sama dengan skripsi penulis yang berjudul “Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif Nurcholish Madjid Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam di Indonesia saat ini”, diantaranya adalah sebagai berikut ini:

1. Skripsi yang ditulis oleh Septi Herlina, yang berjudul tentang “Pendidikan Islam Menurut Pemikiran Mohammad Natsir Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Saat Ini” yang mengkaji pemikiran Mohammad Natsir tentang pendidikan islam yang berdasarkan tiga landasan yaitu : landasan normatif, historis, dan filosofis. Dalam skripsi tersebut diperoleh hasil penelitian bahwa konsep Muhammad Natsir tentang pendidikan islam yang universal-integral dan harmonis adalah

hasil ijtihad dan renungan yang digali Muhammad Natsir dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sedangkan pendidikan integralistik yang dikemukakanya adalah berdasarkan tauhid, dan bertujuan untuk menjadikan manusia yang mengabdikan kepada Allah yang dalam arti seluas-luasnya dengan misi kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>12</sup> Didalam skripsi tersebut terdapat letak perbedaan dan persamaannya.

Perbedaannya ialah dalam skripsi tersebut pokok pemikiran pendidikan islam lebih condong ke pendidikan berdasarkan ketauhidan, sedangkan skripsi pemikiran pendidikan islam yang dikaji oleh penulis lebih condong ke pendidikan islam yang mencetak manusia *berakhlaq kharimah*. Sedang persamaannya ialah sama-sama membahas tentang pemikiran pendidikan islam dan relevansinya dengan pendidikan di Indonesia saat ini.

2. Skripsi yang ditulis oleh Santi Wagi Rahayu, yang berjudul "Konsep Pendidikan Islam Perspektif KH. M. Hasyim Asy'ari" dalam skripsi ini penulis menjelaskan bahwa konsep pendidikan islam pada dasarnya mewujudkan manusia yang baik sesuai dengan fungsi utama diciptakan yaitu sebagai hamba Allah SWT. dan khalifah dibumi. Sedangkan tujuan belajar sejatinya selain mendapatkan pengetahuan juga menata cara berfikir dan membentuk perilaku. Jika orientasi seorang pelajar hanya untuk ilmu kognitif maka akan lahir generasi yang tidak berbudi dan beradab. Dalam mencari konsep Pendidikan Islam menurut KH. M.

---

<sup>12</sup> Septi herliana, "Pendidikan Islam Menurut Pemikiran Mohammad Natsir Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Saat Ini", Skripsi,(2018), 75.

Hasyim Asy'ari, penulis menggunakan jenis penelitian Studi Pustaka (*library research*). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Konsep Pendidikan Islam yang disampaikan KH. M. Hasyim Asy'ari begitu lengkap dan menyeluruh meliputi semua adap dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dari 8 pokok yang disampaikan KH. M. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adab Al-'Alim wa Al-Muta'allim* maka penulis menarik 7 hal penting yang bisa dijadikan bahan sebagai acuan dalam pendidikan Islam yaitu dasar pendidikan Islam, tujuan, materi, metode, prinsip-prinsip, dan evaluasi pendidikan Islam. KH. M. Hasyim Asy'ari mengedepankan masalah adab yang harus dilaksanakan guna mendapatkan pemahaman dan keberkahan.<sup>13</sup> Didalam skripsi tersebut terletak perbedaan dan persamaan sebagai berikut.

Letak perbedaannya ialah dalam konsep pendidikan islam menurut KH. M. Hasyim Asy'ari pendidikan islam lebih mengedepankan masalah adab yang harus dikerjakan agar memperoleh pemahaman dan keberkahan. Sedangkan menurut Nurcholish Madjid itu sendiri konsep pendidikan islam ialah pendidikan yang tidak hanya mengedepankan aspek kognitif saja melainkan lebih mengutamakan pendidikan yang mengedepankan aspek nilai-nilai akhlak dan perilaku, hal ini dapat menjadikan manusia yang baik dan berakhlakul karimah. Sementara itu, letak persamaannya ialah dalam konsep pendidikan menurut kedua tokoh

---

<sup>13</sup> Santi Wagi Rahayu, *Konsep Pendidikan Islam Perspektif KH. M. Hasyim Asy'ari*, Skripsi, (2021).

tersebut sama-sama berpendapat bahwa konsep pendidikan Islam lebih mengutamakan nilai-nilai adab dan tingkah laku.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti. Pendekatan kualitatif juga merupakan suatu prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata secara tertulis atau lisan dari objek yang diamati.<sup>14</sup>

Jenis penelitiannya yaitu menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan melakukan studi tokoh. Penelitian kepustakaan (*library research*) merupakan sebuah penelitian yang diarahkan dan difokuskan untuk membahas buku, ensiklopedi, dokumen, jurnal, majalah, kamus dan lain sebagainya.<sup>15</sup>

Studi tokoh merupakan sebuah penelitian yang mengungkapkan sebuah perjalanan dan pemikiran dari seorang tokoh yang dianggap memiliki suatu daya tarik tersendiri untuk diteliti, misalnya dari prestasinya, keberhasilannya serta keunikan yang ada pada dirinya. Adapun tujuan dari studi tokoh ini sendiri adalah untuk mencapai suatu pemahaman mengenai ketokohan seseorang individu dalam komunitas

---

<sup>14</sup> Wahyuni, Pengembangan Koleksi Jurnal Studi Kasus Di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. <http://diglib.uin-suka.ac.id/12295/2/BAB/20V/pustaka.pdf>, yogyakarta 2013..20.

<sup>15</sup> Nursapia Harahap, "Penelitian Kepustakaan", Jurnal Iqro', (8 Mei, 2014), 68.

tertentu, mengungkap pandangan, motivasi, sejarah hidup, dan ambisinyaselaku individu melalui pengakuannya.<sup>16</sup>

Dalam penelitian studi tokoh ini peneliti memilih pendekatan kualitatif, karena pendekatan kualitatif ini lebih tepat digunakan dalam penelitian studi tokoh dibandingkan dengan pendekatan kuantitatif.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kepustakaan terdapat dua macam, yaitu sumber data primer dan sekunder. Data primer adalah data pokok yang digunakan sebagai bahan utama dalam penelitian.<sup>17</sup>

Dalam penelitian kepustakaan ini, peneliti mempunyai beberapa sumber data primer, yakni Karya Lengkap Nurcholish Madjid (keislaman, keindonesiaan, dan kemodernan), Masyarakat Religius, Cendikiawan dan Religiusitas Masyarakat, Ensiklopedi Nurcholis Majid Jilid 1-4, Bilik-bilik Pesantren, dan masih banyak lagi. Adapun data sekunder yang diambil oleh peneliti ialah data penunjang yang terkait dengan judul penelitian ini, seperti beberapa judul buku sebagai berikut ini: Jejak Lengkap Pembaharuan Pemikiran Islam Di Indonesia, Pemikiran Pendidikan Islam, Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam Kajian Filsafat Islam, dan masih terdapat beberapa buku penunjang lainnya, selain itu juga didukung oleh beberapa Jurnal.

---

<sup>16</sup> Mudjia Rahardjo, "Sekilas Tentang Studi Tokoh Dalam Penelitian", Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, <http://www.uin-malang.ac.id>, diakses tanggal 10 juni 2010, 5.

<sup>17</sup> Suyadi, Libas Skripsi Dalam 30 Hari (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 64-65.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian kepustakaan ini adalah metode dokumenter, yaitu mengumpulkan sumber data, baik data primer ataupun sekunder, kemudian mendisplaynya. Selanjutnya, dokumen tersebut dibaca dan dipahami untuk menemukan data-data yang diperlukan sesuai rumusan masalah. Kemudian data tersebut diklasifikasikan dalam beberapa kelompok agar terorganisir dengan baik. Data yang telah terorganisir ke dalam beberapa kelompok tersebut disistematisasikan agar mempermudah proses analisis selanjutnya.<sup>18</sup>

### 4. Analisis Data

Dalam penelitian ini, setelah data terkumpul, maka data tersebut dianalisis untuk mendapatkan konklusi. Adapun bentuk-bentuk dalam teknik analisis data adalah sebagai berikut:

#### a. Metode analisis deskriptif

Yaitu, melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yakni menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.<sup>19</sup> Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi berupa kutipan-kutipan data sebagai gambaran penyajian laporan tersebut.

#### b. *Content Analysis* atau analisis isi

Ini merupakan salah satu teknik untuk menarik kesimpulan melalui sebuah usaha menemukan karakteristik pesan, yang

---

<sup>18</sup> Ibid, 65-66.

<sup>19</sup> M. Iqbal Hasan, Pokok-Pokok Materi Metode Penelitian Dan Aplikasinya (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 22.

pengerjaannya dilakukan secara objektif dan sistematis. Selain itu, *Content Analysis* biasanya juga digunakan untuk membandingkan isi buku dengan buku yang lain yang masih memiliki kajian yang sama, baik berdasarkan perbedaan waktu ataupun kemampuan buku.<sup>20</sup> Selain itu, untuk mempermudah penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode yang dianggap perlu yakni sebagai berikut:

#### 1) Metode Deduksi

Metode ini merupakan suatu akar pembahasan yang berangkat dari realita yang bersifat umum kepada sebuah pemaknaan yang bersifat khusus. Metode ini digunakan untuk menguraikan data dari suatu pendapat yang bersifat umum kemudian diuraikan menjadi sesuatu hal yang bersifat khusus.<sup>21</sup>

#### 2) Metode Induksi

Metode ini merupakan alur pembahasan yang berangkat dari realita-realita yang bersifat khusus atau peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari realita yang kongkrit tersebut ditarik secara general yang bersifat umum.<sup>22</sup>

#### 3) Metode Komparasi

Dengan metode ini digunakan untuk menarik sebuah konklusi dengan cara membandingkan ide-ide, pendapat-

---

<sup>20</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2001), 172.

<sup>21</sup> Imron Mustofa, "Jendela Logika Dalam Berfikir: Deduksi dan Induksi sebagai Dasar Penalaran Ilmiah", *EL-BANAT : Jurnal Pemikiran Islam*, 6 (Juli-Desember, 2016), 133.

<sup>22</sup> *Ibid*, 135.

pendapat dan pengertian agar mengetahui persamaan dari beberapa ide dan sekaligus mengetahui hal lainnya yang kemudian dapat ditarik konklusi.